

**EVALUASI PROGRAM ZERO WASTE
DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN
KABUPATEN SIDOARJO**

Indra Propatria D. W

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
indrapro19@gmail.com

Indah Prabwati, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Volume tumpukan sampah Kabupaten Sidoarjo menempati posisi kedua se-Jawa Timur pada tahun 2015. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo membuat program *Zero Waste* pada tahun 2016. Pengelolaan sampah yang dilakukan Kabupaten Sidoarjo mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. Tujuan program ini adalah menjadikan Sidoarjo nol sampah pada tahun 2018 dengan menjadikan anak muda sebagai target utama dalam perlombaan aksi peduli lingkungan serta kegiatan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*). Program ini adalah salah satu program unggulan yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan telah berjalan lebih dari satu tahun, maka perlu adanya evaluasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria evaluasi menurut William N. Dunn (2003:610) yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Teknik pengumpulan data yang dapat penulis lakukan untuk melengkapi instrumen pendukung penelitian ini diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga verifikasi data.

Hasil penelitian ini yaitu dilihat dari efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan, responsivitas, dan ketepatan. Program ini sudah efektif, terbukti dari program sudah terlaksana dengan baik yang didukung oleh faktor-faktor yaitu mitra kerja antara pemerintah dengan Jawa Pos serta kehandalan pegawai dalam implementasinya. Program ini kurang efisien, terbukti dari waktu pelaksanaan dan sumber daya manusia yang ditargetkan tidak sesuai, akan tetapi dana yang digunakan dari APBD Kabupaten Sidoarjo 2016 telah mencukupi untuk kegiatan *Zero Waste*. Program ini sudah mencukupi, terbukti dari adanya nilai tambah yang dirasakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial serta dana yang digunakan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Perataan program ini belum merata, terbukti dari pelaksanaan *trashmob* belum menyeluruh di seluruh desa yang ada di 18 kecamatan Sidoarjo namun prosedur dan pembagian dana yang dilakukan sama di setiap kecamatan. Responsivitas pemerintah dalam pelaksanaan program ini sudah baik, terbukti dari pemerintah telah mengupayakan masyarakat agar peduli lingkungan dengan memberi sosialisasi, pelatihan, dan praktek aksi peduli lingkungan serta menjadikan Kabupaten Sidoarjo mendapat Piagam Adipura Kirana pada tahun 2017 serta adanya nilai tambah yang didapat oleh masyarakat di bidang ekonomi dan sosial. Ketepatan program ini sudah sesuai, terbukti dari telah terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam bidang lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dan terbebas dari sampah serta adanya program penunjang yaitu program *Zero Waste Academy*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan pemerintah untuk melibatkan anak muda dan sosialisasi berbasis pengelolaan sampah di rumah tangga, di sekolah dan di masyarakat setiap desa. Pemerintah melakukan kegiatan keberlanjutan program yang sejenis melibatkan anak muda yang dijadikan sebagai kader lingkungan di setiap desa. Pemerintah meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Serta memperbarui secara berkala agar menciptakan sebuah budaya pengelolaan sampah berbasis 3R. Pemerintah melakukan *trashmob* satu bulan sekali di seluruh desa.

Kata kunci: Evaluasi Kebijakan , Program Zero Waste.

Abstract

The volume of garbage pile of Sidoarjo Regency occupies the second position in East Java in 2015. Department of Environment and Hygiene of Sidoarjo Regency made Zero Waste program in 2016. Waste management conducted by Sidoarjo Regency refers to Regional Regulation of Sidoarjo Regency Number 6 of 2012 on Waste Management and Retribution of Waste / Sanitation Service. The goal of this program is to make Sidoarjo zero waste by 2018 by making young people the main target in the environmental care action rally and environmental cleanup activities (trashmob). This program is one of the excellent programs that exist in Sidoarjo regency and has been running for more than one year, then the need for evaluation. The goal to be achieved in this research is to describe the Evaluation of Zero Waste Program in Environment and Sanitation Service of Sidoarjo Regency.

The type of research used in this research is descriptive with qualitative approach. The focus used in this study is based on evaluation criteria according to William N. Dunn (2003: 610) namely effectiveness, efficiency, adequacy, leveling, responsiveness, and accuracy. Data collection techniques that writers can do to complement the supporting instruments of this research include with observation, interview and documentation. Data analysis techniques start from data collection, data reduction, data presentation, until data verification.

The results of this study is seen from the effectiveness, efficiency, adequacy, similarity, responsiveness, and accuracy. This program has been effective, as evidenced from the program has been well implemented which is supported by factors that are partners between the government and Jawa Pos and the employee's reliability in its implementation. This program is inefficient, as evidenced by the implementation time and human resources are not suitable ditenggetkan but the funds used from APBD Kabupaten Sidoarjo 2016 has been sufficient for the activities. This program is sufficient, as evidenced by the added value felt by the society in the economic and social and the funds used in accordance with the planned by the government. The leveling of the program has not been evenly distributed, as evidenced by the incomplete implementation of trashmob in all villages in 18 sub-districts of Sidoarjo, but the procedures and funding allocations are the same in each sub-district. The government's responsiveness in the implementation of this program has been good, as evidenced by the government has been seeking the community to care for the environment by providing socialization, training, and practice of environmental care as well as making Sidoarjo Regency Adipura Kirana award in 2017 and the added value obtained by the community in the field economic and social. The accuracy of this program is appropriate, as evidenced by the fulfillment of community needs in the field of environment that is the environment to be clean and free of waste and the supporting program is Zero Waste Academy program. Based on the results of the study, researchers recommend the government to involve youth and socialization based on waste management in households, in schools and in the community of each village. The Government conducts sustainability activities of similar programs involving young people who serve as environmental cadres in each village. The government improves knowledge and information on 3R based waste management (Reduce, Recycle, Reuse). As well as updating periodically to create a 3R based waste management culture. The government trashmob once a month throughout the village.

Keywords: Policy Evaluation, Zero Waste Program.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah. Sedangkan menurut Dwiyatmo (2007:16), sampah adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi masalah sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang luas. Disisi lain, tentu saja sampah membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Bahaya yang akan timbul jika masih saja terjadi penumpukan sampah dalam hal ini diperlukan suatu upaya yang pasti dalam pengelolaan sampah agar

tidak ada lagi timbunan sampah yang menyebabkan dampak negatif. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan menyebutkan bahwa pengurangan sampah yang dimulai dari sumbernya merupakan hal yang harus diperhatikan dan dimulai digalakkan. Selanjutnya dalam UU RI No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia yang berupa pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan residu

Selanjutnya data tentang pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 dan 2016 dan menjelaskan bahwa volume timbunan sampah yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan volume timbunan sampah dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 805 m³. Lalu jumlah sampah yang terangka ke TPA dari tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebanyak 649 m³. Sedangkan prosentase

pengelolaan sampah dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebanyak 7,91%. Kemudian truk pengangkut sampah dari tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebanyak 65 truk. Pengelolaan sampah yang dilakukan Kabupaten Sidoarjo mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dengan ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang dulunya bernama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo membuat program *Zero Waste* diharapkan mampu mengatasi masalah sampah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo karena Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo merupakan satu-satunya instansi yang menerapkan program *Zero Waste* di Jawa Timur dan program ini merupakan salah satu program unggulan di Kabupaten Sidoarjo yang mendapatkan penghargaan, selain itu karena program *Zero Waste* yang ada di Kabupaten Sidoarjo ini memiliki perbedaan dengan program peduli lingkungan di daerah lainnya yaitu dimana sasaran utama dalam pelaksanaan program ini adalah para pemuda yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo pun menempati posisi kedua tertinggi dalam jumlah volume tumpukan sampah yang ada di TPA dari 25 kota dan kabupaten yang ada di Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan yang diharapkan, perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai dan tepat. Jenis penelitian yang digunakan dalam "Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo" jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Emzir (2011:6) penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan. Sedangkan menurut McMillan dan Schumacher (2001:18) mengatakan penelitian juga sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kebijakan publik menurut Muhadjir dalam Widodo (2013:112), mengatakan bahwa evaluasi kebijakan publik adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan publik yang ditentukan. Evaluasi Program *Zero Waste* ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat membuahkan hasil dilihat dari antara hasil dari program *Zero Waste* dengan tujuan program *Zero Waste*. Hasil yang diperoleh dari Program *Zero Waste*

ini adalah anak muda Sidoarjo telah berlomba dalam aksi peduli lingkungan dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) dengan tujuan dari Program *Zero Waste* ini adalah menjadikan Kabupaten Sidoarjo Nol Sampah pada tahun 2018.

Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal. Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dapat dievaluasi dari beberapa aspek dengan teori yang telah dipaparkan oleh William. N. Dunn (2003:608) menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan yang meliputi 6 tipe yaitu Efektivitas (*Effectiveness*), Efisiensi (*Efficiency*), Kecukupan (*Adequacy*), Perataan (*Equity*), Responsivitas (*Responsiveness*), dan Ketepatan (*Appropriateness*), yaitu:

1. Efektivitas (*Effectiveness*)

Berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya. Efektivitas yang dimaksud pada program *Zero Waste* ini yaitu ketercapaian program dalam kurun waktu satu tahun. Pada program *Zero Waste* ini ada beberapa faktor pendukung pada tipe efektivitas yaitu dengan siapa saja mitra kerja program *Zero Waste* serta bagaimana kehandalan pegawai dalam melaksanakan program *Zero Waste*.

Ketercapaian program *Zero Waste* yaitu menjadikan Sidoarjo bebas dari sampah atau nol sampah pada tahun 2018 dengan cara menjadikan anak muda sebagai target utama dalam perlombaan aksi lingkungan serta kegiatan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Anak muda yang memenangkan lomba tersebut dijadikan kader lingkungan. Ketercapaian program *Zero Waste* terlihat dari beberapa faktor pendukung yaitu mitra kerja serta kehandalan pegawai dalam melaksanakan program *Zero Waste*.

Mitra kerja atau bisa disebut dengan rekan kerja adalah pasangan kerja yang membantu dalam melakukan suatu pekerjaan. Mitra kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kabupaten Sidoarjo atas program *Zero Waste* yaitu dengan Jawa Pos. Jawa Pos selaku mitra kerja membantu pemerintah mempublikasikan kegiatan *Zero Waste*. Selain itu pegawai Jawa Pos juga ikut serta dalam kegiatan program *Zero Waste* yaitu mengikuti bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Erat hubungannya antara pemerintah dengan Jawa Pos, karena pada dasarnya manusia tidak akan bisa bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Begitu juga Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo yang dibantu dalam melaksanakan program *Zero Waste* yaitu pihak Jawa Pos. Sesuai dengan observasi peneliti waktu itu, pada dasarnya tidak hanya Jawa Pos saja yang membantu menyukseskan program *Zero Waste* ini. Banyak pihak yang membantu dibalik semua itu diantaranya OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Sidoarjo seperti Bupati Kabupaten Sidoarjo yaitu membantu dalam hal dana yang mana mengatur besaran anggaran dana yang akan digunakan untuk Program *Zero Waste*, SatPol PP (satuan Polisi Pamong Praja) dan Linmas (Perlindungan Masyarakat) kecamatan yang membantu dalam hal penjagaan ketertiban ketika melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) RT/RW/Camat/Lurah/Kades setempat yang membantu menggerakkan warganya dalam setiap kegiatan bersih-bersih lingkungan, dan tentunya masyarakat Sidoarjo yang membantu dalam pelaksanaan Program *Zero Waste*.

2. Efisiensi (*Efficiency*)

Berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dengan rasionalitas ekonomi, merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisien yang dimaksud pada program *Zero Waste* ini yaitu mengenai sumber dana didapat darimana, jumlah dana yang digunakan, dana tersebut digunakan untuk apa saja, waktu pelaksanaan apakah sudah efisien, serta apakah SDM (Sumber Daya Manusia) sudah efisien.

Sumber dana yang di dapat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo untuk program *Zero Waste* ini didapat dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kabupaten Sidoarjo tahun 2016. Dana yang didapat untuk program *Zero Waste* ini yaitu sebesar sekitar Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) dan dana APBD itu digunakan untuk melaksanakan program *Zero Waste* yaitu lomba aksi lingkungan dan kegiatan bersih-bersih lingkungan atau *trashmob*. Dana tersebut benar-benar digunakan sesuai dengan anggaran dan budget yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Efisien dalam pendanaan belum cukup dalam penilaian kriteria efisiensi, efisien waktu dan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam penilaian kriteria efisiensi. Waktu yang dibutuhkan ketika bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) dan lomba aksi peduli lingkungan dinilai masih kurang. Karena pelaksanaan bersih-bersih lingkungan ataupun aksi peduli lingkungan wajarnya dilakukan setiap hari bahkan setiap saat. Selain itu waktu lomba aksi peduli

lingkungan lingkungan kurang efisien karena jangka tempuhnya pendek untuk melakukan aksi tersebut.

Waktu pelaksanaan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) itu yaitu pukul 05.00-10.00 WIB. Dapat diketahui pada pukul 05.00-06.00 keterangan adalah registrasi, disini yang dimaksud adalah registrasi oleh seluruh peserta program *Zero Waste*. Kemudian pada pukul 06.00-07.00 acara dimulai dengan diawali dengan pembukaan yang dibawakan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Desa lalu sambutan dari Bapak/ibu Camat, hal ini yang dimaksud adalah Kepala Desa dan Bapak/ibu Camat yang sedang berketempatan kegiatan *trashmob*, dilanjutkan dengan sambutan DKP hal ini dimaksud adalah sambutan dari Kepala Dinas Kebersihan dan Pertaman Kabupaten Sidoarjo. Kemudian pada pukul 07.00-09.00 yaitu kegiatan *trashmob*, hal ini yang dimaksud adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan disetiap kecamatan yang mana pada saat kegiatan berlangsung ketika ada waktu senggang peserta berkumpul di titik temu untuk melakukan lomba seperti tanya jawab tentang peduli lingkungan ataupun kegiatan lingkungan seperti mendaur ulang botol bekas, setelah itu sudah selesai tim-tim tersebut kembali melakukan kegiatan bersih-bersih, pada saat melakukan *trashmob* tim-tim itu juga dinilai kinerjanya dalam membersihkan lingkungan.

3. Kecukupan (*Adequacy*)

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternative kebijakan dan hasil yang diharapkan. Kecukupan yang dimaksud dalam program *Zero Waste* ini yaitu apakah ada nilai tambah yang diperoleh oleh masyarakat Sidoarjo, kemudian apakah dana yang digunakan mencukupi dan sesuai kebutuhan.

Nilai tambah yang dirasakan masyarakat beragam. Dimana nilai ekonomi dan sosial ada pada program *Zero Waste* ini yaitu adanya penghematan pengeluaran biaya belanja dimana masyarakat dihimbau agar mengurangi sikap konsumtif dengan cara mengurangi pembelian barang-barang yang sekali pakai seperti minuman kemasan bisa diganti botol plastik yang bisa dicuci dan dapat diisi ulang jadi tidak perlu sering membeli minum dengan botol kemasan dengan itu juga mengurangi sampah yang muncul di lingkungan, lalu jiwa kreativitas terasah dimana kreativitas dibutuhkan ketika lomba aksi lingkungan dengan memunculkan ide-ide yang inovatif agar dapat menarik perhatian juri dan juga mendapat nilai tambah.

Salah satu tim terbaik seperti contohnya yang dilakukan oleh tim EKSIS *Forever* mereka membuat ide kreatif yaitu salah satunya tongsis atau kantong eksis dimana kantong itu terbuat dari kaos yang tidak lagi terpakai kemudian dijadikan kantong belanja guna

menggantikan kantong plastik ketika berbelanja, kemudian bisa berinteraksi dengan orang-orang yang belum dikenalnya hal ini karena jarang atau bahkan tidak pernah masyarakat satu dengan lainnya bertegur sapa apa lagi sekecamatan. Jadi dengan adanya program *Zero Waste* ini mereka baru bisa bertemu dan bertegur sapa, adanya kerjasama ketika melakukan kerja bakti terbukti ketika bersih-bersih mereka bergotong royong saling membantu satu dengan yang lain, dan tentunya lingkungan menjadi bersih dan segar dengan itu kehidupan masyarakat akan lebih terasa nyaman, tenang dan damai sejahtera.

4. Perataan (*Equity*)

Perataan yang dimaksud dalam program *Zero Waste* ini yaitu apakah program ini terlaksana di seluruh desa di setiap kecamatan yang ada di Sidoarjo, apakah kegiatan dilaksanakan dengan prosedur yang sama di seluruh kecamatan yang ada di Sidoarjo, serta apakah seluruh dana yang terpakai jumlahnya sama di seluruh kecamatan yang ada di Sidoarjo.

Pelaksanaan program *Zero Waste* sudah menyeluruh ke 18 kecamatan yang ada di Sidoarjo tanpa terlewat satupun kecamatan, tetapi tidak melibatkan seluruh desa yang ada di seluruh kecamatan tersebut. Pemilihan desa di setiap kecamatan yaitu berdasarkan rapat yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo untuk menentukan desa kumuh yang mempunyai permasalahan sampah atau mempunyai potensi lebih untuk memberantas sampah, selain itu dilihat dari penduduknya yang padat dan ramai, serta letaknya strategis dan luas wilayah yang mampu menampung seluruh peserta *trashmob*. Daftar nama kecamatan itu antara lain Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Krebung, Kecamatan Taman, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Krian, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Buduran, Kecamatan Prambon, Kecamatan Tarik, Kecamatan Candi, Kecamatan Porong, Kecamatan Tulangan, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Sedati, Kecamatan Waru, Kecamatan Jabon, Kecamatan Sukodono, Dan Kecamatan Wonoayu. Hal tersebut karena sudah diketahui bahwa tujuan utama dari program *Zero Waste* ini adalah menjadikan Sidoarjo nol sampah. Karena yang menjadi sorotan adalah Sidoarjo bukan kecamatan jadi seluruh kecamatan harus melaksanakan program *Zero Waste* tanpa ada kecuali. Jadi seluruh kecamatan sudah melakukan *trashmob* diharapkan tidak hanya melakukan bersih-bersih ketika hanya ada kegiatan *Zero Waste* ini melainkan diharapkan setidaknya sebulan sekali untuk melakukan bersih-bersih lingkungan bersama se-kecamatan.

5. Responsivitas (*Responsiveness*)

Pemerintah merupakan elemen terpenting dari sebuah kebijakan. Salah satu peran aktif pemerintah yakni bertanggungjawab atas terselenggaranya kebijakan. Pemerintah yang dimaksud yakni Dinas Lingkungan

Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam mengimplementasikan program *Zero Waste*. Tanggungjawab pemerintah atas program *Zero Waste* ini sangatlah diperlukan. Pemerintah bertanggungjawab atas program *Zero Waste* ini adalah menyadarkan masyarakat khususnya anak muda yang nantinya akan menjadi kader lingkungan agar peduli dengan kebersihan lingkungan.

Hal itu diwujudkan dengan cara pemerintah memberikan pengarahan kepada masyarakat dengan cara sosialisasi tentang peduli lingkungan, diberikan pelatihan tentang peduli lingkungan, dan juga diberikan praktek atau implementasinya secara langsung tentang peduli lingkungan. Cara seperti itu dilakukan ketika pelaksanaan *trashmob* di setiap kecamatan. Karena setiap pelaksanaan *trashmob* tentunya warga yang ada di kecamatan tersebut mengahadirinya. Jadi kegiatan *trashmob* yang dilakukan bukan sekedar bersih-bersih lingkungan, melainkan mendapatkan hal baru seperti sosialisasi, pelatihan, dan praktek tentang peduli lingkungan. Dengan begitu pemerintah dapat mewujudkan tujuan dari program *Zero Waste* yaitu menjadikan Sidoarjo nol sampah pada tahun 2018 dengan sasaran utama para pemuda yang dijadikan sebagai kader lingkungan di Kabupaten Sidoarjo.

Tidak hanya pemerintah saja yang bertanggungjawab akan kebersihan lingkungan. Masyarakat adalah peran utama dalam penanggulangan sampah, karena sumber sampah yang didapati adalah dari masyarakat yang ada di lingkungannya. Jadi masyarakat juga turut bertanggungjawab akan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan cara membersihkan lingkungannya, mengurangi sikap konsumtif yang berlebihan karena dengan mengurangi belanja barang-barang yang sekali pakai dapat juga mengurangi sampah yang timbul dan menumpuk di TPA dan pastinya mengurangi anggaran belanja sehari-hari. Setidaknya jika masyarakat masih konsumtif dalam membeli barang-barang sekali pakai, mereka harus mampu mengolah sampah yang telah dihasilkan menjadi barang yang lebih bermanfaat dan berguna nantinya dengan kreativitas masing-masing tiap individu dalam mengelola sampah-sampah tersebut.

6. Ketepatan (*Appropriateness*)

Ketepatan merujuk nilai atau harga tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut. Ketepatan yang dimaksud dalam program *Zero Waste* ini yaitu apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sidoarjo dan apakah ada tindak lanjut akan program *Zero Waste* ini.

Kebutuhan masyarakat yang dilihat oleh pemerintah khususnya di bidang lingkungan, oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan program lingkungan yaitu *Zero Waste*. Program *Zero Waste* ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan

masyarakat yaitu lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah. Karena dengan lingkungan yang bersih melakukan segala aktivitas akan berjalan lebih baik.

Pada nyatanya dilapangan *Zero Waste Academy* yang menjadi kader lingkungan kebanyakan masih anak muda. Namun sayangnya nampak dari sikap beberapa orang yang menjadi kader lingkungan belum sepenuhnya terpenggil hatinya untuk benar-benar menjadi kader lingkungan yang benar-benar peduli lingkungan juga. Dalam hal itu bagaimana cara pemerintah untuk menjadikan kader-kader yang masih seperti itu dijadikan benar-benar terketuk hatinya untuk menjadi kader lingkungan. Karena bagaimanapun ketika melakukan aktivitas jika tidak dengan hati yang lapang hasil yang diharapkan akan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang didapatkan peneliti, Evaluasi Program *Zero Waste* dengan menggunakan Teori William N Dunn dengan 6 tipe yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan.

Efektivitas Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sudah efektif. Dilihat dari kegiatan-kegiatan sudah terlaksana dengan baik, serta adanya kerjasama antara pemerintah yaitu dengan Jawa Pos selaku media publikasi atas pelaksanaan program *Zero Waste* serta OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Sidoarjo selaku organisasi yang mendukung dan menyukseskan program *Zero Waste*. Kehandalan pegawai dalam program *Zero Waste* yaitu dengan memberikan sosialisasi akan peduli lingkungan, pelatihan peduli lingkungan, serta praktek peduli lingkungan kepada masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Efisiensi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo kurang efisien. Dilihat dari kurangnya waktu pelaksanaan program dalam lomba aksi peduli lingkungan ataupun bersih-bersih lingkungan, selain itu sumber daya manusia tidak sesuai dengan target awal. Namun dana yang didapat dari APBD Kabupaten Sidoarjo tahun 2016 sudah efisien dalam melaksanakan Program *Zero Waste*.

Kecukupan Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sudah cukup. Dilihat dari adanya nilai tambah yang didapatkan oleh masyarakat yaitu nilai perekonomian dan nilai sosial masyarakat dengan adanya penghematan pengeluaran biaya belanja, Ide

kreatif muncul ketika melakukan aksi lingkungan dan juga masyarakat dapat bertegur sapa dengan masyarakat lainnya yang satu domisili kecamatan. Selain itu dana APBD yang diterima untuk pelaksanaan program *Zero Waste* sudah mencukupi.

Perataan Program *Zero Waste* yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo untuk seluruh desa yang terlibat kurang merata. Hal tersebut dapat dilihat dari semua kegiatan Program *Zero Waste* sudah menyeluruh ke 18 kecamatan yang ada di Sidoarjo, tetapi tidak melibatkan semua desa yang ada di seluruh kecamatan Kabupaten Sidoarjo, kemudian prosedur yang digunakan juga sama antara kecamatan satu dengan yang lain yaitu masyarakat datang ke lokasi *trashmob* dan mengikuti semua kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pelaksana. Selain itu pembagian dana yang digunakan untuk program *Zero Waste* diseluruh kecamatan yang ada di Sidoarjo sudah merata.

Responsivitas Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo sudah bertanggungjawab atas Program *Zero Waste* yaitu dengan menyadarkan masyarakat khususnya anak muda agar peduli dengan lingkungan dengan cara memberikan sosialisasi, pelatihan, dan praktek peduli lingkungan. Hal tersebut terlihat ketika Kabupaten Sidoarjo mendapatkan piagam penghargaan berkat program *Zero Waste* yaitu Piagam Adipura Kirana pada tahun 2017. Selain itu masyarakat menerima banyak manfaat dari program *Zero Waste*.

Ketepatan Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa program *Zero Waste* sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada bidang lingkungan yaitu lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah. Program *Zero Waste* ini tidak berhenti pada kegiatan lomba peduli lingkungan dan bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) saja, tetapi ada program penunjang dari program tersebut yaitu program *Zero Waste Academy*. Program penunjang tersebut yaitu masyarakat dihimbau agar mengelola limbah dari pusatnya yaitu dilingkungan rumah tangga. Selain itu program tersebut menghimbau warganya untuk bergotong royong menjadikan wilayahnya tingkat kecamatan masing-masing bersih atau nol sampah.

Saran

Dari hasil penelitian penulis di lapangan dengan judul Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran terkait dengan hasil evaluasi yang penulis lakukan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo untuk

- melibatkan anak muda dan sosialisasi berbasis pengelolaan sampah di rumah tangga, di sekolah dan di masyarakat setiap desa.
2. Berdasarkan hasil penelitian, akan lebih baik jika Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo melakukan kegiatan keberlanjutan program yang sejenis melibatkan anak muda yang dijadikan sebagai kader lingkungan di setiap desa.
 3. Berdasarkan hasil penelitian, akan lebih baik jika Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Serta memperbarui secara berkala agar menciptakan sebuah budaya pengelolaan sampah berbasis 3R.
 4. Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi waktu pelaksanaan pada program *Zero Waste* masih kurang, karena bersih-bersih lingkungan (*trashmob*) yang hanya dilakukan satu tahun sekali. Peneliti menyarankan agar Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo melakukan *trashmob* satu bulan sekali di seluruh desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing
- c. Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA. selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bui Aksara

Amir, Mohammad Faisal. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Terjemahan Samodra Wibawa, dkk. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UGM Pres

Dwiyatmo, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

McMillan, J.H., & Schumacher, S. 2001. *Research in education: A conceptual introduction (5th ed.)*, New York: Longman.

Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT Ele Media Komputindo

Prabawati dan Tauran. 2015. *Evaluasi Kebijakan*. Surabaya: Unesa University Press

Subarsono. 2005. *Analisa Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia Publishing

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, teori dan proses*, Jakarta: Media Pressindo.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta